

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDY HABITS AND STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT IN DETAILED BUILDING DRAWINGS COURSE SEMESTER JANUARY-JUNE 2014 IN CIVIL ENGINEERING DEPARTMENT FT UNP

Ahmad Zikri¹, Maryati Jabar², Revian Body³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Email : dzikrie26@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the number of students who score low in Detailed Building Drawings course and their poor study habits, including habits in arranging study plan and schedule, attending classes, reinforcing courses, and facing examination. This study aimed to determine the relationship between study habits and students' academic achievement in Detailed Building Drawings course semester January-June 2014 in Civil Engineering Department, Faculty of Engineering of the State University of Padang. The type of this research is a correlational research. The population of this research is students majoring Civil Engineering who took Detailed Building Drawings course in semester January-June 2014. Samples were taken by using Taro Yamane formula. Independent variable (variable X) is study habits of students, and dependent variable (variable Y) is students' academic achievement. From analysis of correlation, r value of 0.064 with Sig. (2-tailed) 0.651 was obtained. This value is greater than 0.05, means that there is no relationship between study habits and students' academic achievement in Detailed Building Drawings course semester January-June 2014 in Civil Engineering Department, FT UNP. Compared with other relevant research that show significant contribution of study habits to academic achievement, it can be concluded that study habits do not affect academic achievement in practical courses. This research is recommended for the students to review more and practice to draw at home because Detailed Building Drawings is a kind of dominant practice course which needs the students' ability and creativity in drawings.

Keywords : Relationship, Study Habits, Academic Achievement

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan negara karena pendidikan

merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut tidak terlepas

dari berbagai hal yang perlu dikaji, termasuk diantaranya kebijakan, strategi dan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul keinginan dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan di atas ditetapkan lembaga pendidikan dengan berbagai tingkatannya, salah satunya perguruan tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa: "Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah

pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia".

Tujuan utama mahasiswa belajar di perguruan tinggi adalah untuk mengembangkan pola pikir. Untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi, agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Pada umumnya sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktunya untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tujuan mencapai prestasi belajar yang bagus.

Belajar pada hakekatnya adalah keterlibatan langsung individu dengan objek yang dipelajarinya. Artinya aktivitas belajar sangat tergantung pada bagaimana individu itu belajar. Faktor ini terkadang jarang mendapat perhatian dari kalangan mahasiswa. Bahkan mahasiswa cenderung melakukan aktivitas belajar seperti cara belajar waktu di SMA/SMK/MAN. Hal ini tentu sangat keliru karena belajar di perguruan tinggi tidaklah sama dengan belajar di SMA/SMK/MAN.

Belajar di perguruan tinggi menuntut motivasi yang tinggi, minat, sikap serta tujuan belajar yang jelas karena ini akan menumbuhkan dorongan pada diri mahasiswa. Dengan dorongan tersebut mahasiswa akan berupaya mencapai apa yang dicita-citakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa Program Studi S1 Jurusan Teknik Sipil FT UNP pada hari Senin 15 April 2014, ada beberapa kendala mahasiswa dalam perkuliahan Konstruksi Gambar Bangunan maupun Gambar Bestek Bangunan yang akhirnya menimbulkan kebiasaan belajar yang buruk seperti: (1) Tidak memahami materi yang diterangkan desen, (2) Tidak konsentrasi dalam belajar, (3) Tugas jarang dibuat di dalam kelas. Hal ini nantinya akan terus berlanjut dan akan

menjadi kebiasaan yang buruk pada diri mahasiswa tersebut.

Mata kuliah yang akan diteliti adalah Gambar Bestek Bangunan. Mata kuliah ini mata kuliah baru sesuai kurikulum 2013 yang merupakan penggabungan dari mata kuliah Konstruksi Gambar Bangunan 1 dan 2. Untuk itu peneliti mengambil nilai mata kuliah Konstruksi Gambar Bangunan 1 dan 2 sebagai observasi awal karena sebagian besar materi yang ada pada mata kuliah Gambar Bestek Bangunan juga dipelajari pada mata kuliah Konstruksi Gambar Bangunan.

Data nilai mata kuliah Konstruksi Gambar Bangunan 1 dan 2 dari semester Juli-Desember 2010 s/d Juli-Desember 2013 Jurusan Teknik Sipil yang diperoleh dari Puskom UNP dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konstruksi Gambar Bangunan 1 dan 2 Semester Juli-Desember 2011 s/d Juli Desember 2013

Semester	Jumlah	A	B	C	D	E	Lulus	Persentase Kelulusan Nilai A, B dan C
Nilai Konstruksi Gambar Bangunan 1								
Jul-Des 11	205	41	102	14	3	45	157	76,59%
Jan-Jun 12	197	46	78	26	12	35	150	76,14 %
Jul-Des 12	16	0	2	2	3	9	4	25,00 %
Jan-Jun 13	31	7	15	2	0	7	24	77,42 %
Jul-Des 13	49	14	28	2	1	4	44	89,80
Nilai Konstruksi Gambar Bangunan 2								
Jul-Des 10	146	18	55	31	6	36	104	71,23%
Jul-Des 11	186	39	87	26	0	34	152	81,72 %
Jul-Des 12	91	14	39	20	5	13	73	80,21 %
Jul-Des 13	16	2	10	2	0	2	14	87,50

Tabel 2. Alasan-Alasan Keberhasilan Mahasiswa di San Fransisco State College

Alasan yang Mempengaruhi Keberhasilan	Bobot Persentase
<u>Kebiasaan belajar yang baik</u> (<i>Good study habits</i>)	33%
<u>Minat</u> (<i>Interest</i>)	25%
<u>Kecerdasan</u> (<i>Intelligence</i>)	15%
<u>Pengaruh keluarga</u> (<i>Family influence</i>)	5%
<u>Lain-lain</u> (<i>Other</i>)	22%

Sumber: *The Liang Gie* (1995:194)

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase mahasiswa yang lulus dengan nilai A, B dan C pada mata kuliah Konstruksi Gambar Bangunan 1 dan 2 dari semester Juli-Desember 2010 s/d Juli-Desember 2013 kurang baik. Untuk mata kuliah Konstruksi Gambar Bangunan 1 dengan rata-rata kelulusan dari semester Juli-Desember 2010 s/d Juli-Desember 2013 yaitu dengan persentase 68,99 % dan mata kuliah Konstruksi Gambar Bangunan 2 sebesar 80,17 %.

Nilai yang kurang baik ini salah satunya diduga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mahasiswa itu sendiri, baik kebiasaan saat belajar, maupun kebiasaan di luar kelas. Ada beberapa kebiasaan belajar mahasiswa pada mata kuliah Konstruksi Gambar Bangunan 1 dan 2 yaitu pada saat kuliah berlangsung apabila dosen pengajar keluar untuk suatu keperluan, maka mahasiswa juga akan keluar dari ruangan gambar dan tidak melanjutkan tugas yang diberikan dosen pengajar, kecenderungan mahasiswa mengerjakan tugas-tugas setelah

dekat dengan batas waktu pengumpulannya, masih banyak mahasiswa yang tidak melakukan perencanaan belajar dan kecenderungan mahasiswa sering terlambat menghadiri perkuliahan.

Syaiful (2008: 237) mengemukakan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik yaitu: 1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik, 2) Bakat yang tidak sesuai, 3) Faktor emosional yang kurang stabil, 4) Aktivitas belajar yang kurang, 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik, 6) Tidak adanya motivasi dalam belajar.

Dari beberapa faktor yang dikemukakan oleh Syaiful di atas, kebiasaan belajar merupakan salah satu penyebab penyebab kesulitan belajar yang dialami anak didik atau mahasiswa.

Penelitian Hendry Clay Lindgren yang terdapat dalam *The Liang Gie* (1995:194) terhadap sejumlah mahasiswa sukses di *San Fransisco State College* mengenai alasan-alasan keberhasilan mereka dapat dilihat pada tabel 2.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat ternyata kebiasaan belajar yang baik merupakan peran yang paling penting bagi para mahasiswa yang sukses. Kecerdasan tidak dianggap sebagai faktor yang utama untuk mencapai sukses itu, tetapi tentu saja kecerdasan yang tinggi kalau didukung kebiasaan yang baik dan dilandasi minat yang besar pasti akan mendatangkan sukses dalam belajar.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui besarnya hubungan dari kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Gambar Bestek Bangunan semester Januari-Juni 2014 di Jurusan Teknik Sipil FT UNP. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester Januari-Juni 2014 pada mata kuliah Gambar Bestek Bangunan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP.

B. Metode Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian korelasi yang melibatkan tindakan pengumpulan data

guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Gay dalam Sukardi, 2012: 166). Pengolahan data menggunakan uji korelasi parsial *product moment* dari *person*. Penelitian ini terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel terikat yang tersusun dalam satu paradigma yaitu dapat dilihat pada gambar 1 kerangka konseptual penelitian.

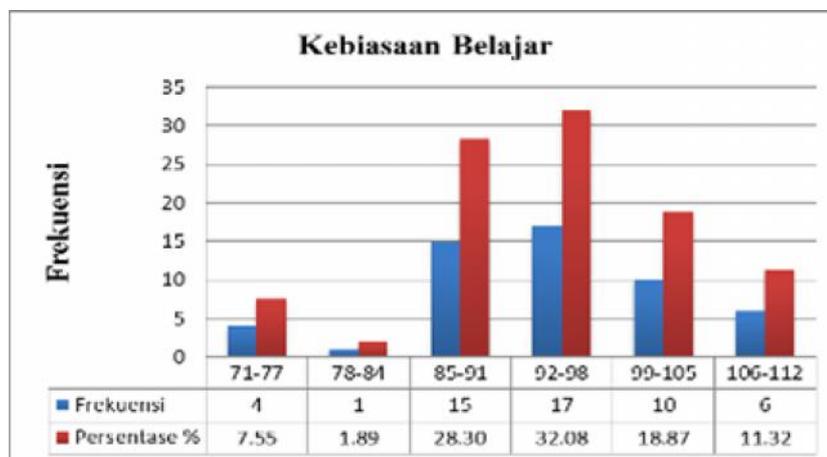
Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Sipil yang mengambil mata kuliah Gambar Bestek Bangunan Pada semester Januari-Juni 2014, sedangkan sampel diambil dengan menggunakan rumus penentuan jumlah sampel yang ditulis oleh Taro Yamane dalam Riduwan (2010), maka didapat jumlah sampel sebanyak 53 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP pada semester Juli-Desember 2014.

Teknik pengumpulan data terdiri dari angket tentang kebiasaan belajar mahasiswa pada mata kuliah Gambar Bestek Bangunan semester Januari-Juni 2014, dan dokumentasi untuk variabel prestasi belajar

Table 3. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar Gambar Bestek Bangunan

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
71-77	4	7.55
78-84	1	1.89
85-91	15	28.30
92-98	17	32.08
99-105	10	18.87
106-112	6	11.32
Jumlah	53	100

Sumber Data: Hasil Analisis

**Gambar 2. Histogram Kebiasaan Belajar Gambar Bestek Bangunan**

mahasiswa pada mata kuliah Gambar Bestek Bangunan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis statistik, analisis data deskriptif dan pengujian hipotesis dengan analisis korelasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel variabel kebiasaan belajar dan prestasi belajar Gambar Bestek Bangunan.

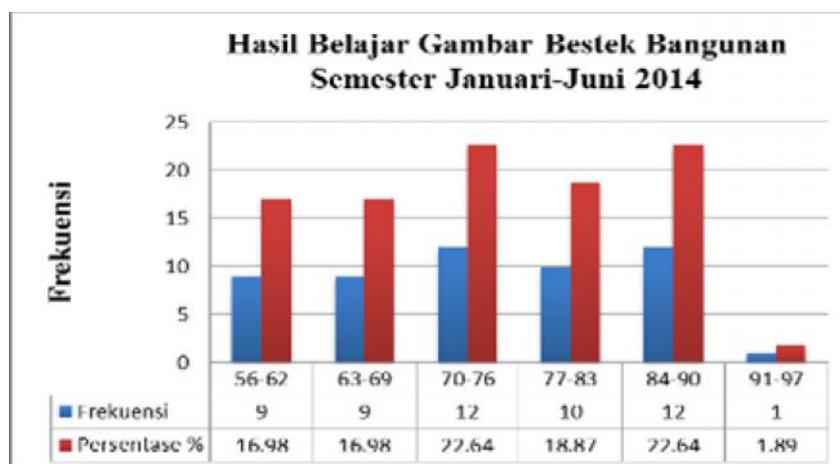
1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu perhitungan yang dilakukan meliputi skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Gambaran variabel kebiasaan belajar pada mata kuliah Gambar Bestek Bangunan dapat dilihat pada table 3. Berdasarkan gambar histogram kebiasaan belajar Gambar Bestek Bangunan tersebut, terlihat bahwa nilai yang paling banyak muncul yaitu 92-98 sebanyak 17 kali dengan persentase 32,08% dan 85-91 sebanyak 15 kali dengan persentase 28,30%. Sedangkan nilai yang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Gambar Bestek Bangunan Semester Januari-Juni 2014

Kelas interval	Frekuensi	Persentase %
56-62	9	16.98
63-69	9	16.98
70-76	12	22.64
77-83	10	18.87
84-90	12	22.64
91-97	1	1.89
Jumlah	53	100

Sumber Data: Hasil Belajar (Puskom UNP dan Dosen Pengajar MK)



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Gambar Bestek Bangunan Semester Januari-Juni 2014

sedikit muncul yaitu 78-84 sebanyak 1 kali dengan persentase 1,89%.

Gambaran yang lebih jelas tentang distribusi skor variabel Y, yaitu prestasi belajar Gambar Bestek Bangunan dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan gambar histogram hasil belajar Gambar Bestek Bangunan semester Januari-Juni 2014 ini, terlihat bahwa nilai yang paling banyak muncul yaitu 70-76 sebanyak 12 kali dengan persentase 22,64% dan 84-90 sebanyak 12 kali dengan persentase 22,64%. Sedangkan nilai yang sedikit

muncul yaitu 91-97 sebanyak 1 kali dengan persentase 1,89%.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester Januari-Juni 2014 pada mata kuliah Gambar Bestek Bangunan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, maka dibutuhkan rumus statistik yaitu uji korelasi. Uji korelasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji korelasi parsial rumus *product moment* dari *person*.

Hasil analisis *Person Correlation* antara kebiasaan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Gambar Bestek Bangunan dengan nilai mahasiswa yang mengambil Gambar Bestek Bangunan semester Januari-Juni 2014 yaitu diperoleh r hitung sebesar $= 0,064$ dengan probabilitas Sig. (2-tailed) $0,651 > 0,05$ yang mana berarti terdapat hubungan yang sangat rendah dari kebiasaan belajar mahasiswa dengan nilai Gambar Bestek Bangunan, dengan tingkat yang tidak signifikan karena Sig. (2-tailed) lebih besar dari yang ditetapkan yaitu $0,651 > 0,05$, maka hubungan yang diperoleh sebesar $0,064$ dianggap tidak berarti.

Setelah dilihat pada penelitian relevan bahwa kebiasaan belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar tidak mempengaruhi prestasi belajar pada mata kuliah yang lebih dominan praktek.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester Januari-Juni 2014 pada mata

kuliah Gambar Bestek Bangunan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Dosen Pengajar agar lebih memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menggambar dengan berlatih terus menerus, karena kemampuan, kreativitas serta *skill* mahasiswa dalam menggambar sangat mempengaruhi prestasi belajar yang ingin di capai.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan untuk lebih sering mengulang serta latihan menggambar di rumah, karena mata kuliah Gambar Bestek Bangunan ini merupakan mata kuliah yang lebih dominan praktek untuk itu di tuntut kemampuan serta kreatifitas mahasiswa dalam menggambar.
- c. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperluas kajian tentang faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Gambar Bestek Bangunan. Hal ini didasari dengan terbuhtinya bahwa kebiasaan belajar mahasiswa tidak memberikan kontribusi pada

prestasi belajar untuk mata kuliah
Gambar Bestek Bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014
Tentang Penyelenggaraan
Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan
Pendidikan Tinggi.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian
untuk Guru-Karyawan dan Peneliti
Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian
Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi
Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi
Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang
Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 12 Tahun 2012 Tentang
Pendidikan Tinggi.